

ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, KENYAMANAN DAN RISIKO PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) TERHADAP MINAT PENGGUNAAN DI PEDAGANG PASAR WONOKROMO SURABAYA

Nurfarisa Yuristya^{1*}, Noor Rizkiyah², Nisa Hafi Idhoh Fitriana³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

nfarisayuristya2@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penerapan QRIS sebagai standar pembayaran digital, khususnya di Pasar Wonokromo Surabaya, menunjukkan bahwa masih banyak pedagang yang pengetahuan mereka tentang sistem pembayaran digital ini terbatas. Keragaman usia di antara para pedagang diyakini sebagai salah satu alasan mengapa adaptasi terhadap teknologi digital ini belum berlangsung dengan cepat. Dalam konteks ini, penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, kenyamanan penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap minat pedagang di Pasar Wonokromo, Surabaya, dalam menggunakan pembayaran digital QRIS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan simple random sampling, yang melibatkan 70 responden. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode SEMPLS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kenyamanan penggunaan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan. Sebaliknya, risiko penggunaan terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa secara teoretis penelitian ini memperkuat model penerimaan teknologi (TAM), dan secara praktis dapat menjadi dasar bagi pihak terkait untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi penggunaan QRIS kepada pedagang agar lebih memahami manfaat serta keamanan QRIS, sehingga dapat mempercepat adopsi pembayaran digital di lingkungan pasar tradisional.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan; Kenyamanan Penggunaan; Minat Penggunaan; Pasar Tradisional; Pembayaran Digital; QRIS; Risiko Penggunaan.

Abstract: The implementation of QRIS as a digital payment standard, particularly in Wonokromo Market, Surabaya, shows that many merchants still have limited knowledge about this digital payment system. The diversity in age among merchants is believed to be one of the reasons why adaptation to this digital technology has not been rapid. In this context, this study aims to analyze the influence of ease of use, convenience of use, and risk of use on the interest of merchants at Wonokromo Market, Surabaya, in using QRIS digital payments. Sampling in this study was conducted using simple random sampling, involving 70 respondents. To analyze the data, this study used the SEMPLS method. The findings of this study indicate that ease of use and comfort of use each have a positive influence on interest in use. Conversely, risk of use has been proven to have a negative influence on interest in using QRIS. This study provides implications that theoretically, it strengthens the technology acceptance model (TAM), and practically, it can be the basis for related parties to improve education and socialization of QRIS use to merchants so that they can better understand the benefits and security of QRIS, thereby accelerating the adoption of digital payments in traditional market environments.

Keywords: Ease of Use; Convenience of Use; Interest in Use; Traditional Markets; Digital Payments; QRIS; Risks of Use.



Article History:

Received: 29-09-2025
Revised : 13-10-2025
Accepted: 16-10-2025
Online : 18-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi yang cepat telah memberikan dampak besar terhadap sektor keuangan di Indonesia, ditandai dengan meningkatnya perkembangan teknologi finansial (*fintech*). Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa pembayaran digital mencapai 34,5 miliar transaksi dengan pertumbuhan 36,1% yoy, di mana transaksi melalui QRIS tumbuh pesat hingga 175,2% yoy (Mutiara *et al.*, 2023). Digitalisasi ini memberikan kemudahan, efisiensi, serta kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari, namun pemanfaatannya belum merata akibat kurangnya pemahaman masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kecepatan dan kemudahan (Fikri & Junaidi, 2024).

Financial technology merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mendorong pergeseran dari pembayaran tunai ke ekosistem non-tunai (*cashless*) (Sari dan Huda, 2025). Inovasi seperti dompet digital, transfer online, dan QRIS mendukung efisiensi, keamanan, serta transparansi transaksi, meski masih menghadapi risiko peretasan dan fraud. Didukung kebijakan pemerintah, transformasi ini memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional dan mendorong berkembangnya fenomena cashless di Indonesia (Febriani *et al.*, 2023). Transaksi uang elektronik terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya. Lonjakan jumlah transaksi ini menjadi indikator bahwa masyarakat semakin terbiasa menggunakan metode pembayaran non-tunai (*cashless*). Sebagai respon terhadap perkembangan ini, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merilis QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) sebagai standar kode QR nasional. Penerapan QRIS bertujuan untuk menstandarisasi sistem transaksi jual beli berbasis kode QR agar lebih praktis, mudah, dan seragam di seluruh Indonesia.

Indonesia memerlukan standar QR Code untuk melindungi konsumen dan mengantisipasi fragmentasi sistem pembayaran seiring pesatnya perkembangan teknologi finansial. Salah satu faktor yang mendorong minat penggunaan adalah dukungan merchant, promosi, serta gaya hidup modern masyarakat yang semakin mengadopsi teknologi digital. Pertumbuhan ini tercermin di Provinsi Jawa Timur, di mana jumlah merchant QRIS mencapai 3,6 juta pada Maret 2024, atau tumbuh 26,40% secara tahunan (Bank Indonesia, 2024). Surabaya tercatat sebagai kota dengan jumlah merchant QRIS tertinggi di Jawa Timur yaitu 1,09 juta atau 30,2% dari total 3,6 juta merchant, seiring perannya sebagai pusat ekonomi dengan infrastruktur digital dan akses internet yang lebih maju. Tingginya jumlah merchant ini menunjukkan kuatnya minat penggunaan (*intention of use*) pembayaran digital, di mana pelaku usaha semakin menyadari manfaat efisiensi, keamanan, dan kepraktisan transaksi non-tunai (Ihwanudin *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menjadikan Surabaya sebagai daerah dengan potensi tinggi dalam pemanfaatan QRIS secara berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya

untuk terus meningkatkan adopsi dan menjaga daya saing pelaku usaha di era digital.

Bank Indonesia melalui program SIAP QRIS berupaya memperluas adopsi pembayaran digital hingga pasar tradisional guna mendorong inklusi keuangan. Surabaya sebagai pusat ekonomi dengan pasar tradisionalnya yang memiliki potensi besar dalam digitalisasi transaksi, termasuk Pasar Wonokromo yang bersejarah (Tayibnapis, 2021). Namun, dari 1.300 pedagang di pasar ini, hanya 225 pedagang atau 17% yang menggunakan QRIS Surya (2021), menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan minat penggunaan meski QRIS menawarkan kemudahan, keamanan, dan efisiensi transaksi. Permasalahan utama terletak pada dominasi pedagang usia lanjut yang kurang memahami teknologi, kebiasaan tunai yang masih kuat, keterbatasan infrastruktur, serta kekhawatiran keamanan data Butarbutar et al. (2022), sehingga menimbulkan kesenjangan antara perkembangan teknologi keuangan dan kemampuan adaptasi pedagang tradisional. Oleh karena itu, Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi niat penggunaan (*intention of use*) QRIS, seperti persepsi kemudahan, manfaat, faktor sosial, dan risiko, dengan kebaruan pada kajian khusus pedagang Pasar Wonokromo yang meskipun memiliki potensi besar, tingkat adopsinya masih rendah dibandingkan perkembangan QRIS secara umum di Surabaya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di pasar tradisional di Surabaya, khususnya Pasar Wonokromo, yang belum banyak diteliti dalam konteks penggunaan QRIS. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pengguna di toko modern atau konsumen umum, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi minat pedagang tradisional dalam menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan sistem pembayaran digital di pasar tradisional.

B. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dimulai dari lokasi penelitian hingga teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Wonokromo, yang beralamat di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan April hingga Juni 2025.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini mencakup pedagang di Pasar Wonokromo Surabaya yang menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 70 responden. Kriteria responden yang digunakan adalah pedagang yang telah menggunakan QRIS selama lebih dari tiga tahun. Pertimbangan ini didasarkan pada asumsi bahwa pengguna dengan pengalaman di atas tiga tahun memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap manfaat, kendala, serta dampak penggunaan QRIS terhadap aktivitas usaha, sehingga mampu memberikan data yang lebih akurat dan relevan bagi analisis penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Data Primer diperoleh dari observasi non-partisipan di Pasar Wonokromo untuk melihat kondisi pedagang pengguna QRIS. Kemudian wawancara dengan pedagang guna menggali informasi terkait indikator variabel penelitian. Setelah itu, kuesioner berisi pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai kriteria. Tahapan pengumpulan yang terakhir yaitu dokumentasi berupa catatan, laporan, atau dokumen lain sebagai pelengkap. Data Sekunder didapatkan dari studi pustaka dari jurnal, buku, artikel, dan sumber literatur lain yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SEM-PLS. Analisis ini bertujuan mengevaluasi hubungan dan pengaruh antara faktor kemudahan, kenyamanan, risiko, dan minat penggunaan sistem pembayaran digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Analisis *Partial Least Square (PLS)*

a. Uji Validitas Konvergen

Pengujian convergent validity dapat dinilai berdasarkan *outer loadings* atau *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Tingkat validitas konvergen yang tinggi bagi sebuah indikator dapat dikonfirmasi jika dua syarat terpenuhi: (1) Nilai *outer loading* pada konstruksya lebih besar dari 0,7; dan (2) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dihasilkan lebih besar dari 0,5 (Putra, 2021), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	KP1P1	0.825	Valid
	KP1P2	0.801	Valid
	KP2P1	0.809	Valid
	KP2P2	0.841	Valid
	KP3P1	0.868	Valid
	KP3P2	0.828	Valid
	KP4P1	0.792	Valid
	KP4P2	0.840	Valid
Kenyamanan Penggunaan	KYP1P1	0.759	Valid
	KYP1P2	0.763	Valid
	KYP2P1	0.820	Valid
	KYP2P2	0.836	Valid
	KYP3P1	0.763	Valid
	KYP3P2	0.821	Valid
	KYP4P1	0.868	Valid
	KYP4P2	0.844	Valid
Risiko Penggunaan	RP1P1	0.866	Valid
	RP1P2	0.884	Valid
	RP2P1	0.857	Valid
	RP2P2	0.897	Valid
	RP3P1	0.878	Valid
	RP3P2	0.904	Valid
Minat Penggunaan	MP1P1	0.818	Valid
	MP1P2	0.801	Valid
	MP2P1	0.862	Valid
	MP2P2	0.839	Valid
	MP3P1	0.771	Valid
	MP3P2	0.749	Valid
	MP4P1	0.827	Valid
	MP4P2	0.814	Valid

Berdasarkan Tabel 1, semua indikator menunjukkan nilai *outer loading* melebihi kriteria 0.7. Kondisi ini membuktikan bahwa seluruh indikator telah memenuhi standar validitas konvergen dengan kualitas yang baik. Sebagai pelengkap, penilaian validitas konvergen juga diamati dari besaran *Average Variance Extracted* (AVE), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	0.682	Valid
Kenyamanan Penggunaan	0.657	Valid
Risiko Penggunaan	0.776	Valid
Minat Penggunaan	0.658	Valid

Berdasarkan pada Tabel 2, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel penelitian telah melampaui batas minimum 0.5. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel telah memenuhi persyaratan *convergent validity* yang memadai. Hasil pengujian validitas konvergen dalam studi ini mengonfirmasi bahwa kemudahan, kenyamanan, risiko, dan minat penggunaan memiliki hubungan yang kuat dengan indikatornya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS pada pedagang di Pasar Wonokromo Surabaya dinilai relevan dan dapat diukur secara tepat melalui variabel-variabel tersebut.

b. Uji Validitas Diskriminan

Keberhasilan uji validitas diskriminan dalam analisis *Smart-PLS* diukur melalui dua metode utama, yaitu metode *Fornell-Larcker* dan evaluasi *cross loading* (Mardiah & Rahmi, 2023). Berdasarkan kriteria Fornell-Larcker, syarat validitas diskriminan tercapai jika akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) suatu konstruk laten memiliki nilai yang lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk laten lainnya. Sedangkan, penilaian melalui *cross loading* mensyaratkan bahwa setiap indikator harus memiliki nilai loading yang lebih besar pada konstruk yang menjadi bagiannya dibandingkan dengan nilai loading-nya pada konstruk lain dalam model Prasetyo (2025), seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

	KP	KYP	MP	RP
KP1P1	0.825	0.518	0.652	-0.634
KP1P2	0.801	0.519	0.672	-0.480
KP2P1	0.809	0.396	0.591	-0.593
KP2P2	0.841	0.508	0.609	-0.487
KP3P1	0.868	0.525	0.714	-0.636
KP3P2	0.828	0.419	0.620	-0.552
KP4P1	0.792	0.394	0.624	-0.627
KP4P2	0.840	0.452	0.607	-0.506
KYP1P1	0.363	0.759	0.525	-0.259
KYP1P2	0.438	0.763	0.553	-0.459
KYP2P1	0.468	0.820	0.683	-0.436
KYP2P2	0.482	0.836	0.607	-0.399
KYP3P1	0.451	0.763	0.540	-0.327
KYP3P2	0.395	0.821	0.538	-0.310
KYP4P1	0.496	0.868	0.637	-0.340
KYP4P2	0.548	0.844	0.751	-0.491
MP1P1	0.563	0.515	0.818	-0.663
MP1P2	0.580	0.552	0.801	-0.606
MP2P1	0.686	0.700	0.862	-0.637
MP2P2	0.653	0.681	0.839	-0.546
MP3P1	0.612	0.583	0.771	-0.655
MP3P2	0.658	0.616	0.749	-0.578
MP4P1	0.572	0.595	0.827	-0.614

MP4P2	0.675	0.637	0.814	-0.596
RP1P1	-0.600	-0.378	-0.642	0.866
RP1P2	-0.617	-0.445	-0.669	0.884
RP2P1	-0.586	-0.432	-0.721	0.857
RP2P2	-0.595	-0.458	-0.696	0.897
RP3P1	-0.546	-0.306	-0.594	0.878
RP3P2	-0.671	-0.466	-0.648	0.904

Berdasarkan Tabel 3 nilai *cross loading* setiap indikator terhadap variabel utamanya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dapat menjelaskan variabelnya dengan baik, sehingga dinyatakan memenuhi validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat juga dilihat melalui hasil dari metode *Fornell-Larcker*, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)*

	Kemudahan Penggunaan	Kenyamanan Penggunaan	Minat Penggunaan	Risiko Penggunaan
Kemudahan Penggunaan	0.826			
Kenyamanan Penggunaan	0.567	0.810		
Minat Penggunaan	0.773	0.755	0.811	
Risiko Penggunaan	-0.685	-0.473	-0.754	0.881

Kriteria validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) suatu variabel laten melampaui nilai korelasi antar variabel yang paling tinggi (Tielung *et al.*, 2024). Hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE untuk semua variabel memang lebih unggul dibandingkan dengan setiap nilai korelasinya terhadap variabel lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Hasil uji *cross loading* dan *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa semua variabel terukur dengan baik, sehingga implementasi QRIS di Pasar Wonokromo dikatakan sesuai, karena faktor-faktor tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai penerimaan dan penggunaan QRIS oleh para pedagang.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu variabel laten dievaluasi menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Nilai *composite reliability* di atas 0,7 menunjukkan konsistensi internal yang kuat, membuktikan indikator-indikatornya mampu mengukur konstruk yang sama dengan stabil (Kuswati *et al.*, 2021). Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui 0,9 mengindikasikan tingkat konsistensi yang

sangat tinggi. Hasil lengkap dari pengujian reliabilitas, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Crombnbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>AVE</i>
Kemudahan Penggunaan	0.933	0.945	0.682
Kenyamanan Penggunaan	0.925	0.938	0.657
Risiko Penggunaan	0.942	0.954	0.658
Minat Penggunaan	0.925	0.939	0.776

Berdasarkan Tabel 5, semua variabel laten dengan nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,9 yang berarti penelitian ini menunjukkan konsistensi internal dan reliabilitas yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi QRIS di Pasar Wonokromo diterima dengan baik oleh pedagang karena faktor kemudahan, kenyamanan, dan minat penggunaannya teruji reliabel.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) Analisis Partial Least Square

a. R Square

Menurut Chin yang dikutip dalam Feri (2021), nilai R^2 diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yakni lebih dari 0,67 menunjukkan kekuatan hubungan yang tinggi, nilai antara 0,19 hingga 0,33 termasuk kategori sedang atau moderat, sedangkan nilai di bawah 0,19 menunjukkan hubungan yang lemah. Hasil pengujian R Square dalam penelitian ini, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (*R-Square*)

Variabel	R-Square (R2)
Kemudahan Penggunaan (X1)	
Kenyamanan Penggunaan (X2)	
Risiko Penggunaan (X3)	
Minat Penggunaan (Y)	0.812

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui nilai R-Square terhadap Y atau variabel Minat Penggunaan sebesar 0,81, yang masuk dalam kategori kuat ($>0,67$). Artinya, 81% minat pedagang di Pasar Wonokromo untuk menggunakan QRIS dipengaruhi oleh faktor kemudahan, kenyamanan, dan risiko penggunaan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi QRIS diterima dengan baik oleh pedagang, sementara 19% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam ruang lingkup penelitian.

b. F Square

Pengujian *effect size*, yang dikenal sebagai F-square, dimanfaatkan untuk mengevaluasi besaran pengaruh dari variabel eksogen pada variabel endogen. Evaluasi ini didasarkan pada nilai ambang batas tertentu, di mana nilai 0,02 merepresentasikan efek yang kecil, 0,15 untuk efek medium, dan 0,35 untuk efek yang besar Evi & Rachbini (2023), seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Nilai F-Square

Variabel	Minat Penggunaan (Y)	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	0.203	Menengah
Kenyamanan Penggunaan (X2)	0.630	Besar
Risiko Penggunaan (X3)	0.350	Besar

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil nilai F-Square pada penelitian ini yaitu variabel kemudahan penggunaan menunjukkan nilai F-Square sebesar 0.203 tergolong dampak yang moderat atau menengah terhadap variabel endogen. Variabel kenyamanan penggunaan dan risiko penggunaan menunjukkan nilai F-Square senilai 0.630 dan 0.350 yang tergolong dalam pengaruh atau dampak yang besar terhadap variabel endogen. Hal ini menegaskan bahwa faktor kenyamanan dan keamanan menjadi kunci utama penerimaan QRIS.

c. *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Path coefficients memiliki nilai yang berkisar antara -1 hingga 1. Apabila nilai berada pada rentang 0 hingga 1, maka koefisien tersebut bersifat positif, sedangkan jika berada pada rentang -1 hingga 0, maka koefisien dinyatakan negatif. Dalam evaluasi path coefficient, terdapat dua komponen penting yang harus dianalisis, yakni original sample (O) dan p-value. *Path coefficients* dianggap signifikan jika nilai t-statistic > 1,96 atau p-value < 0,05, yang biasanya diperoleh melalui proses bootstrapping (Hikmah *et al.*, 2025). Koefisien jalur ini penting dalam pengujian hipotesis karena dapat menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel, sehingga menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian Umar & Norawati (2022), seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *Path Coefficient*

Model	Original Sample (O)	T-statistic	P-values
Kemudahan Penggunaan → Minat Penggunaan	0,290	3,165	0,002
Kenyamanan Penggunaan → Minat Penggunaan	0,425	4,721	0,000
Risiko Penggunaan → Minat Penggunaan	-0,356	4,820	0,000

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa *Path coefficients* nilai p-value masing-masing variabel X terhadap variabel Y < 0,05 (Ervina *et al.*, 2023). Selain itu, nilai t-statistik masing-masing variabel yaitu > 1,96. Maka, disimpulkan hipotesis pada masing-masing variabel pada penelitian ini diterima dan signifikan. Untuk nilai original sample (O) pada hubungan variabel kemudahan penggunaan dan kenyamanan penggunaan terhadap minat penggunaan bernilai positif, sedangkan hubungan variabel risiko penggunaan terhadap minat penggunaan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang lebih tertarik menggunakan QRIS jika merasa mudah, nyaman, dan aman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa kemudahan dan kenyamanan memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi pembayaran digital. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian pada sektor ritel modern, tingkat pengaruhnya cenderung lebih rendah, karena pedagang pasar tradisional memiliki keterbatasan literasi digital dan rasa kepercayaan yang lebih hati-hati terhadap sistem non-tunai. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa faktor kemudahan, kenyamanan, dan risiko tetap relevan dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi keuangan, meskipun konteks sosial dan ekonomi pengguna berbeda.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat pedagang Pasar Wonokromo dalam menggunakan QRIS. Kenyamanan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, sedangkan risiko penggunaan berpengaruh negatif dan signifikan, dengan tingkat risiko yang tergolong rendah karena QRIS telah terjamin keamanannya serta diawasi oleh otoritas terkait. Secara teoretis, temuan ini memperkuat penerapan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) dalam konteks pasar tradisional, dengan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kenyamanan, dan risiko tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi niat penggunaan teknologi digital,

bahkan di lingkungan dengan tingkat literasi teknologi yang beragam seperti pasar tradisional.

Harapannya, pihak terkait seperti Bank Indonesia dan pengelola Pasar Wonokromo dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada pedagang mengenai penggunaan QRIS sebagai platform pembayaran *cashless* yang mudah, aman, dan bermanfaat. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dan jumlah responden yang relatif kecil, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah kajian ke pasar tradisional lain agar hasilnya lebih representatif serta menambahkan variabel lain untuk memperkaya analisis faktor yang memengaruhi adopsi QRIS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti sangat berterimakasih kepada Perusahaan Daerah Pasar Surya yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti dan Pedagang di Pasar Wonokromo yang telah bersedia diwawancarai dan bersedia mengisi kuesioner penelitian ini sehingga penelitian berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Butarbutar, N., Grace, E., Putra, L. A., Loist, C., & Sudirman, A. (2022). Behavioral Intention Constituent Analysis of QRIS Digital Payment Tools in MSMEs in Pematangsiantar City. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1537. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1023>
- Ervina, Ferdinand, & Meitiana. (2023). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Pos Indonesia Kantor Pos Palangka Raya. *Edunomics Journal*, 4(2), 144–166.
- Evi, T., & Rachbini, W. (2023). *Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)*. Cv. Aa. Rizky.
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67. <https://doi.org/10.32815/jitika.v17i1.890>
- Fikri, M., & Junaidi, A. (2024). Perubahan Pola Konsumsi Dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 12–19.
- Hikmah, R., Fauzi, A., & Sudiantini, D. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Kerja Terhadap Engagement Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediating Pada CV. Sumber Aneka Rezeki Bekasi. *Efisiensi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Manajemen*, 1(2), 63–87. <https://doi.org/10.63217/efisiensi.v1i2.130>
- Ihwanudin, N., Nugroho, L., Bangun, R., Darmaningrum, K., & Juliansyah, R. (2023). *Ekonomi dan Bisnis Digital*. Widina Bhakti Persada.
- Kuswati, R., Soepatini, S., Vrasica, R., & Rayyantika, F. (2021). Instruments Validation of Pro-Environmental Behaviour Model. *The 14th University Research Colloquium 2021*, 525.
- Mardiah, F. P., & Rahmi, D. Y. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Memahami Niat Perilaku Usahawan Untuk Menggunakan E-Commerce Saat Pandemi Covid-19. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(4), 369–381.
- Mutiara, R., Sugianto, & Maulana Malik, F. (2023). Peran Ekonomi Digital Berbasis

- Literasi Keuangan Laku Pandai Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 265–288.
- Prasetyo, A. Y. (2025). Interpretasi dan Pelaporan Hasil Analisis PLS-SEM dalam Penelitian Manajemen. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 3(3), 146–158.
- Putra, R. (2021). Determinasi Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan Terhadap Kualitas Produk, Citra Merek Dan Persepsi Harga (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 516–524. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.461>
- Sari, Z. P., & Huda, N. (2025). Analisis Peran Fintech dalam Mendorong Inovasi Keuangan Modern: Studi Kasus pada OVO di Indonesia pada Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 449–456. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.400>
- Tayibnapis, A. Z. (2021). *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. Jakad Media Publishing.
- Tielung, M. V. J., Karuntu, M., & Samadi, R. L. (2024). Pengaruh TQM Terhadap Keunggulan Bersaing yang Dimediasi Oleh Resource Based View Pada Perusahaan Pengolahan Ikan di Kota Bitung. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 11(1), 146–159. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i1.54404>
- Umar, A., & Norawati, S. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Upt Sungai Duku Pekanbaru. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 835–853. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.656>